

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhitung mulai bulan Desember 2022 s/d April 2023. Penelitian ini berfokus pada variabel Efikasi Diri (X1) dan *Soft Skill* (X2) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta semester 8.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan judul penelitian						
2	Penyusunan proposal BAB 1-3						
3	Sidang proposal penelitian						
4	Penyebaran kuesioner penelitian						
5	Penyusunan proposal BAB 4 & 5						
6	Sidang akhir penelitian						

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di empat program studi yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta semester 8. Alasan peneliti memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebagai

tempat penelitian adalah karena peneliti menemukan adanya suatu permasalahan banyaknya keresahan mahasiswa tentang kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta merupakan tempat yang tempat untuk peneliti melaksanakan penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu rancangan penelitian yang logis dan sistematis agar nantinya penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survey dan data yang peneliti ambil adalah data primer atau data yang peneliti peroleh langsung. Penelitian kuantitatif menurut (Kasiram, 2010) merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan tentang apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif berawal dari paradigma teoritik menuju data yang berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori-teori yang digunakan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah untuk membuktikan teori-teori yang telah ada sebelumnya dengan membandingkannya berdasarkan fakta empiris.

Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah bersifat korelasi atau hubungan, yaitu “penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel atau lebih dengan mengukur koefisiensi atau signifikansi dengan menggunakan statistik” (Musfiqon, 2012). Apabila ada hubungan, maka seberapa erat atau signifikannya hubungan antar variabel penelitian tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri (X1) dan *soft skill* (X2) terhadap kesiapan kerja (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti (Amirullah, 2015).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa, yang dimaksud dengan populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek yang diteliti tersebut.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta semester 8 yang berjumlah 439 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Rincian Populasi Penelitian

Tahun Angkatan	Program Studi	Populasi Mahasiswa
2019	Pendidikan Ekonomi	117
	Pendidikan Administrasi Perkantoran	76
	Pendidikan Bisnis	79
	Akuntansi	82
	Manajemen	85
Jumlah		439

Sumber: Data FE UNJ (2023)

3.2.2 Sampel

Data penelitian akan diambil melalui sampel. Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Representasi yang baik dalam sampel bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel tersebut mampu mewakili karakteristik populasinya. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan hati-hati

karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel, sedangkan kesimpulannya akan digeneralisasikan pada populasinya.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut (Sugiyono, 2018) Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Arikunto (2006), *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan *random*, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Laki-laki atau Perempuan
2. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2019-2020

Berikut rumus slovin yang digunakan dalam perhitungan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = *margin of error*

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan sampel untuk penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{439}{1 + 439 (0,07)^2} \\ &= \frac{439}{3,151} \\ &= 139,316 \text{ atau } 139\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 139 mahasiswa, yang populasinya terdiri dari program studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bisnis, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Manajemen.

3.4 Pengembangan Instrumen

Menurut (Covert, 2007), *Instrument is a mechanism for measuring phenomena, which is used to gather and record information for assessment, decision making, and ultimately understanding.* Instrumen seperti halnya kuesioner merupakan salah satu bagian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang faktual, mengobservasi, atau menilai suatu sikap dan opini.

Pengembangan instrumen merupakan kegiatan pengembangan terhadap konseptual teoritik yang disusun sesuai dengan konstruk dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah instrumen baku yang mengacu kepada teknik-teknik yang sudah ditetapkan oleh para pakar secara bertahap dan proporsional. Pengembangan instrumen membutuhkan teori yang kuat untuk mendasari

sebuah konstruk terhadap fenomena yang akan diukur, bagi lahirnya instrumen yang baik dan relevan.

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel X atau variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

A. Variabel Bebas X1 (Efikasi Diri)

1. Definisi konseptual

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2. Definisi operasional

Efikasi diri digambarkan sebagai keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki individu untuk memobilisasi serta mengelola dengan baik motivasi, kemampuan berpikir serta hal-hal atau tindakan apapun yang perlu dilakukan supaya mereka mencapai target pekerjaan yang ditentukan. Pengumpulan data dengan skala efikasi diri berdasarkan indikator kemampuan mengendalikan emosi, bertanggung jawab, optimis, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

B. Variabel Bebas X2 (*Soft Skill*)

1. Definisi konseptual

Soft skill merupakan keterampilan intra dan inter personal yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan unjuk kerja yang dapat terbangun kemampuan motivasi dan kemampuan berkomunikasi dan dapat menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis.

2. Definisi operasional

Soft skill diartikan sebagai suatu kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis dan lebih mengutamakan kemampuan pribadi seseorang bersosialisasi, berkomunikasi, kemampuan beradaptasi, mengelola diri sendiri dan orang lain serta bersikap optimis dalam semua bidang. Pengumpulan data dengan skala *soft skill* diukur berdasarkan indikator kemampuan komunikasi, kerjasama, kejujuran, adaptasi, kecerdasan emosional.

3. Variabel Terikat Y (Kesiapan Kerja)

1. Definisi konseptual

Kesiapan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh seseorang serta dengan

kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

2. Definisi operasional

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai suatu keadaan seseorang yang sudah memiliki fisik, mental, dan pengalaman yang matang sehingga siap menghadapi pekerjaan di masa mendatang. Pengumpulan data dengan skala kesiapan kerja diukur berdasarkan indikator tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri, kesehatan dan keselamatan.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menurut (Sugiyono, 2010) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Selanjutnya operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2010) variabel independen biasa disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau

timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri dan *Soft Skill*.

2. Variabel Intervening (Y)

Menurut (Sugiyono, 2010) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu Kesiapan Kerja.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Efikasi Diri dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Adapun skala pengukuran yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah skala likert. Menurut (Likert, 1932) skala likert merupakan skala menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon lima titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, yakni sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert

(1932). Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan. Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya.

Menurut (Sugiyono, 2010) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala Likert terdapat tingkat pengukuran, yaitu titik 1 sampai 5 yang artinya tingkat pengukuran setiap item pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner Skala yang disajikan berbentuk pernyataan negative dan juga positif. Dalam pernyataan positif mempunyai nilai dimana nilai 1 dikatakan nilai sangat tidak setuju dan nilai untuk titik 5 dikatakan nilai sangat setuju. Sedangkan pernyataan negative mempunyai nilai dimana nilai 1 dikatakan nilai sangat setuju dan nilai 5 dikatakan nilai sangat tidak setuju.

Tabel 3. 3 Skor Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Kode	Skor Nilai Item	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Ragu-ragu	RR	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan penjelasan dari operasionalisasi variabel dan skala likert yang peneliti gunakan di atas, maka peneliti mengambil beberapa sub indikator yang akan peneliti gunakan dalam pernyataan kuesioner penelitian sebagai berikut:

1. Efikasi Diri

Indikator dari efikasi diri menurut (Mahawat, 2021) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Sedangkan menurut Smith dkk (dalam Barizah, 2019) menyebutkan bahwa indikator dari efikasi diri mengacu pada dimensi efikasi diri yaitu level, strength, dan generality, dengan melihat ke-tiga dimensi ini maka terdapat beberapa indikator dari efikasi diri yaitu keyakinan mengatasi kesulitan, tekun, mampu mengatasi hambatan, mampu menggunakan pengalaman hidup.

Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator efikasi diri yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengendalikan emosi, optimis, tanggung jawab, dan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan.

2. *Soft Skill*

Indikator *soft skill* menurut (Ratuela, 2022) antara lain yaitu kesadaran diri dalam berfikir kritis, pemecahan masalah, mengambil resiko serta manajemen waktu dalam pengendalian diri integritas, rasa percaya diri, empati, berinisiatif, dan bersikap, layak dipercaya, sifat berhati-hati, serta kemampuan dalam menyesuaikan diri dalam kondisi apapun. Sedangkan menurut (Aprilia, 2021) *soft skill* dapat diukur dengan kemampuan komunikasi, kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah, kemampuan kerja sama tim, kemampuan belajar sepanjang hayat, kemampuan manajemen informasi, serta etika, moral dan profesionalisme dalam bekerja.

Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator *soft skill* yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan komunikasi, kerjasama, kualitas kerja, dan adaptasi.

3. Kesiapan Kerja

Menurut (Aprilia, 2021) indikator dari kesiapan kerja yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri, adaptasi, kerjasama, kesehatan dan keselamatan. Sedangkan menurut (Raja, 2020) indikator efikasi diri meliputi kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan kerja, kemampuan

mengendalikan emosi, keinginan dan keterampilan untuk berkerja, bertanggungjawab terhadap perkerjaan, serta mempunyai hasrat untuk maju.

Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator kesiapan kerja yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pandangan terhadap diri, kondisi fisik, tanggung jawab, keterampilan, mengendalikan emosi, adaptasi dan kerjasama

Berikutnya indikator-indikator dari ketiga variabel di atas peneliti masukkan dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Masing-Masing Variabel

Variabel	Indikator	No Kuesioner	Skala
Efikasi Diri (X1)	1. Kemampuan mengendalikan emosi	1,2,3,4	Likert
	2. Optimis	5,6,7,8	
	3. Tanggung jawab	9,10,11,12	
	4. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	13,14,15,16	
<i>Soft skill</i> (X2)	1. Kemampuan komunikasi	1,2,3,4	Likert
	2. Kerjasama	5,6,7,8	
	3. Kualitas Kerja	9,10,11	
	4. Adaptasi	12,13,14,15	
Kesiapan Kerja (Y)	1. Pandangan terhadap diri	1,2,3,4	Likert
	2. Kondisi fisik	5,6,7	
	3. Tanggung jawab	8,9,10	

4. Keterampilan	11,12,13
5. Mengendalikan emosi	14,15,16
6. Adaptasi dan Kerjasama	17,18,19,20

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan dari sumber data (subjek atau sampel penelitian). Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan tiga cara, yaitu studi kepustakaan, studi pendahuluan, dan studi lapangan.

Studi kepustakaan peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan informasi baik dari buku, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan permasalahan penelitian yang selanjutnya peneliti jadikan sebagai landasan teori. Studi kepustakaan ini peneliti lakukan pada tahap penyusunan Tinjauan Pustaka di Bab II dan penyusunan stimuli penelitian.

Studi pendahuluan merupakan uji coba desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui instrumen penelitian dalam memperoleh informasi seefisien dan seakurat mungkin. Studi pendahuluan peneliti lakukan pada Bab I dengan cara menyebarkan kuisisioner online dengan *google form* kepada 30 partisipan yang dilakukan untuk menguji apakah manipulasi yang dibuat sudah cukup dipahami oleh responden.

Studi terakhir yang peneliti lakukan yaitu studi lapangan yang merupakan studi utama yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Studi ini peneliti lakukan pada BAB 4 dan 5.

3.7 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model (SEM)* adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. Menurut Santoso (2014) SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya, ataupun hubungan antar konstruk.

Menurut Latan dan Ghazali (2012), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap pertama adalah melakukan uji measurement model, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator. Tahap kedua adalah melakukan uji struktural model yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk-construct yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

3.7.1 Measurement (Outer) Model

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0.5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1998; Ghazali, 2008).

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite*

reliability. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0.6 (Malhotra, 1996).

Tabel 3. 5 Rule of Thumb Outer Model

Validitas dan Reabilitas	Parameter	Rule of Thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50
	<i>Communality</i>	> 0,50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0,50
Reabilitas	<i>Cronbachy Alpha</i>	> 0,70
	<i>Comosite Reability</i>	> 0,70

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.7.2 Structural (Inner) Model

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya presentase variance yang dijelaskan dengan melihat nilai *R-Square* untuk konstruk laten endogen (Geisser, 1975), (Stone, 1974) tes untuk menguji *predictive relevance*, dan *average variance extracted*, (Fornel dan Larcker, 1981) untuk menguji *predictivennes* dengan menggunakan prosedur

resampling seperti *jackknifing* dan *bootstrapping* untuk memperoleh stabilitas dan estimasi.

Tabel 3. 6 Rule of Thumb Inner Model

Kriteria	Rule of Thumb	Deskripsi
<i>R-Square</i>	0,67	Kuat
	0,33	Moderate
	0,19	Lemah
<i>F-Square</i>	0,02	Kecil
	0,15	Moderate
	0,35	Besar

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

